BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kualitas para penerus suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan wadah yang dipercaya untuk mengembangkan kualitas para penerus bangsa ataupun kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka harus dilakukannya usaha keras dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Pendidikan merupakan usaha secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran terasa nyaman agar siswa mampu secara aktif dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi dalam diri, agar siswa dapat memiliki kecerdasan dari berbagai bidang, baik pada kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian yang dapat mengendalikan diri, serta keterampilan dalam berbagai bidang lainnya (Irfan, 2017).

Hal tersebut berkaitan dengan proses dilaksanakannya pembelajaran, peran guru sangat penting untuk mengarahkan serta membimbing siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan terjadi apabila siswa telah menunjukkan keaktifan yang tampak dalam melaksanakan tugas ajar, terjadinya perubahan perilaku yang merupakan tujuan dilakukannya pembelajaran.

Perubahan keaktifan siswa tidak hanya dipandang dari seringnya siswa melaksanakan tugas ajar dalam bentuk tertulis saja, namun sangat penting pula apabila siswa aktif dalam kegiatan berbahasa baik itu berani tampil di depan kelas, berani bertanya serta kegiatan keaktifan lainnya yang berkaitan dengan komunikasi lisan.

Menurut Tarigan dalam (Mu'az, 2021) Bahasa dimaknai sebagai rangkaian bunyi yang melambangkan perasaan, ide, sikap, pikiran seseorang. Mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik kepada anak merupakan sarana dalam membina serta megupayakan kemampuan berbahasa dengan baik dan terarah. Proses pengajaran dimulai dari Sekolah Dasar merupakan hal penting dalam membentuk kemampuan dasar, sikap dan kebiasaan yang

diperlukan anak serta membantu anak tersebut untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang ia miliki. Kemampuan atau keterampilan berbahasa terdapat empat aspek diantaranya: kemampuan atau menyimak, kemampuan atau berbicara (bercerita), kemampuan atau membaca, dan kemampuan atau menulis.

Kemampuan bercerita adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kata-kata dalam berkomunikasi atau mengartikulasikan bunyi-bunyi yang berupa penjelasan, menyampaikan atau menyatakan gagasan, perasaan, pikiran, dan ide mengenai berbagai hal. Kemampuan bercerita merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bercerita dibutuhkan manusia untuk berbicara dengan orang lain (Irfan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Owens dalam (Muhammad Irfan, Dina dkk,, 2019:4) menunjukkan bahwa kemampuan berbahas anak usia SD adalah 1) Untuk anak SD usia 6 tahun : sudah meiliki kosakata yang dapat dijadikan bahasa untuk berkomunikasi, memiliki kemampuan menyerap 20000-24000 kata, anak sudah mampu membuat kalimat dalam bentuk kalimat pendek, ada pula yang sudah mampu mengucapkan kalimat lengkap tetapi terjadi pada taraf tertentu. 2) Untuk anak usia 8 tahun : anak sudah mampu menggunakan kosa kata yang dimilikinya untuk bercakap-cakap, anak sudah mampu mengutarakan atau mengungkapkan ide serta pikirannya hanya saja dalam mengungkapkannya masih sering verbalisme.

Kemampuan bercerita merupakan bagian dari keterampilan atau kemampuan berbicara untuk mengungkapkan cerita. Manfaat dari bercerita bagi siswa yakni, menjajdikan siswa lebih mampu mengembangkan kalimat, bercerita juga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan ide, pikiran serta gagasan siswa di depan banyak orang (Irfan, 2017).

Bercerita juga dapat didefinisikan sebagai sarana penghubung cerita seseorang kepada pendengar cerita, cerita dapat digambarkan melalui suara dan gerakan. Bercerita juga merupakan seni dalam menggunakan bahasa, baik bahasa fisik, isyarat maupun ujaran langsung untuk mengungkapkan gambaran cerita yang berkaitan dengan unsur-unsur cerita kepada pendengar.

Dengan demikian, diperlukannya media agar cerita dapat didengar dengan baik oleh pendengar, baik dari segi suara maupun vokal, dengan adanya media diharapkan mampu membantu pencerita untuk mempermudah membuat gerakan ketika bercerita. Media dimanfaatkan sebagai sarana penghubung dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Media berasal dari kata medium dimana kata media merupakan bentuk jamak, yang berarti suatu alat. Media juga sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yakni pihak pertama sumber pesan dengan pihak lainnya yakni penerima pesan atau informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas sore MDA As-salam Kota Cirebon, dalam pembelajaran bercerita seharusnya guru tidak memakai cara yang monoton hanya menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk bercerita tanpa ada variasi dalam pembelajaran.

Hal ini dapat membuat siswa kurang tertarik pada sistem pembelajaran dan hanya akan menjadikan kurangnya motivasi siswa karena pembelajaran dibebani oleh pendidik tanpa melibatkan siswa secara efektif, demikian juga terkadang siswa masih kurang memiliki mental saat tampil di depan kelas, kemampuan mereka lebih rendah. Untuk memudahkan dan menarik siswa dalam belajar siswa, untuk mengatasi situasi ini, pendidik atau guru harus dapat memilih media pembelajaran yang dapat memperlihatkan ketertarikan bagi siswa.

Terlebih lagi kemampuan bercerita siswa kelas sore MDA As-salam Kota Cirebon masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari latihan bercerita dimana siwa menceritakan kisah-kisah atau pengalaman kegiatan sehari-hari mereka di depan kelas yang terdiri dari 25 siswa, hanya 4 siswa yang berani unjuk diri untuk menceritakan kembali cerita. Kemampuan bercerita dapat dilihat kurang terlihat ketika siwa diberi tugas untuk menceritakan cerita atau pengalaman pribadi hanya beberapa anak saja yang berani mengutarakan, ketika siswa ditanyai oleh guru, mereka sering tidak menjawab dan ketika guru sedang menceritakan cerita, banyak siswa yang kurang bersemangat.

Mungkin karena latihan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu biasa menjadikan siswa kurang tertarik pada kegiatan bercerita.

Suatu keharusan bagi pendidik untuk mendapatkan media yang dapat membantu siswa untuk berkarya dengan cara yang imajinatif, berbeda, dan inventif serta dapat menghapus rasa takut menjadi sesuatu yang menyenangkan sehingga dapat mendorong keberanian mental siswa ketika diminta untuk tampil di depan kelas. Untuk situasi ini guru bekerja dengan siswa sehingga siswa secara efektif dikaitkan dengan pembelajaran dan dapat mendorong minat dan menyebabkan siswa merasa senang dalam belajar. Salah satunya dengan memanfaatkan media dalam sistem pembelajaran.

Media di sekolah atau pembelajaran diharapkan dapat mendorong individu untuk memanfaatkan media sebagai cara untuk memperluas nilai dari apa yang akan mereka kerjakan seperti kemampuan relasional, pendidikan, keberanian, dan dinamis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Minggu adanya kegiatan pembelajaran praktik salat diselingi dengan kegiatan bercerita pada siswa MDA As-salam kota Cirebon ini berkaitan dengan sulitnya para siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan, dikarenakan kurangnya keberanian para siswa mengungkapkan ide, pikiran, gagasan yang sebenarnya telah mereka miliki. Peran guru di sini sangat penting dalam menemukan solusi agar siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau pikirannya, salah satunya guru mencoba melatih siswa mengungkapkan ide, gagasan, fikirannya dalam bentuk lisan atau bercerita di depan kelas yakni guru memberi tugas agar siswa menceritakan cerita berkaitan dengan kegiatan sehari-hari mereka termasuk kegiatan mengaji di sore hari, perintah bercerita tersebut dilakukan tanpa metode gambar berseri. Hasil yang didapat siswa masih merasa bingung akan menuangkan ide yang mana terlebih dahulu, dalam penyusunannya siswa masih tidak tepat.

Karena permasalahan di atas maka guru menggunakan metode gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan bercerita tersebut, guru menyediakan media gambar berseri agar siswa merasa tertarik serta

memunculkan ide yang lebih kreatif ketika bercerita, dengan gambar berseri siswa dapat merasa mudah menyusun kata-kata yang dijadikan sebuah kalimat dan mudah untuk memperoleh kemudahan dalam memunculkan ide menyusun sebuah paragraf hingga sehingga siswa akan mudah menceritakan sesuatu.

Adapun alasan guru memilih menggunakan gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan bercerita yakni : 1) siswa akan lebih aktif ketika terlibat pada proses pembelajaran 2) siswa tidak merasa bosan dengan adanya gambar berseri 3) rendahnya kemampuan memunculkan ide para siswa tanpa bantuan gambar.

Guru memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa semangat siswa agar mampu menyelesaikan tugas bercerita mengenai pengalam pribadi siswa, karena apabila siswa memiliki semangat yang tinggi dapat meningkatkan kreatifitas dalam memunculkan ide-ide kreatif para siswa.

Penelitian yang terkait dengan kemampuan bercerita telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmah (2016) tentang Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas II Melalui Penggunaan Media Gambar Tentang Kegiatan Sehari-hari di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur. Berdasarkan hasil Hasil kemampuan bercerita yang diperoleh pada siklus I adalah 60% dan siklus II adalah 80%. Adapun persentase rata-rata data pemantau tindakan siklus I adalah 67% dan siklus II adalah 90%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah melalui media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas II di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA PADA SISWA KELAS SORE MDA AS-SALAM KOTA CIREBON".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas sore MDA As-salam kota Cirebon ?
2. Apakah media gambar berseri efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas sore MDA As-salam kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas sore MDA As-salam kota Cirebon
2. Untuk mendeskripsikan media gambar berseri efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas sore MDA As-salam kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis

a. Bagi akademisi, dapat memberi sumbangan pemikiran bagi guru serta lembaga pendidikan lainnya mengenai proses impelementasi penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita.
b. Dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam menemukan kreatifitas dalam proses pembelajaran
c. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti penelitian sejenis, dapat dijadikan sumber referensi, pembanding pada penelitian yang tengah dilakukan atau yang akan dilakukan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi para siswa, dapat memberikan serta meningkatkan motiavasi dalam kegiatan belajar

b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran sesuai kebutuhan

c. Bagi madrasah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi penting dalam memperbaiki pembelajaran sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON